

**PENGARUH LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN
MELAJAH.ID TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA**

N.K. Widiastini
Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

adex_widiastini@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada, (2) mengetahui pengaruh penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada. Pemilihan sampel dengan *teknik cluster random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar membaca adalah tes pilihan ganda dengan penskoran benar mendapat nilai 1 dan salah mendapat nilai 0. Data hasil belajar membaca siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar membaca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada adalah 17,61 pada skala sangat tinggi dan 8,9 dengan skala cukup, (2) ada pengaruh penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada. Hasil perhitungan *uji-t* menunjukkan t_{hitung} sebesar 11,3 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2 - 2$ adalah 1,67. Ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil belajar membaca kedua kelompok signifikan. Hasil perhitungan *uji-t* yang signifikan, menunjukkan ada pengaruh penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* terhadap hasil belajar membaca.

Kata kunci: Belajar Membaca; Hasil Belajar; Pengaruh *Literasi Digital*

Abstract

This study aims to (1) determine the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 1 Sukasada, (2) determine the effect of applying digital literacy by utilizing *melajah.id* for class XI students of SMK Negeri 1 Sukasada. The type of research used is a quasi-experimental research. The population in this study were students of class XI SMK Negeri 1 Sukasada. Sample selection with cluster random sampling technique. Data were collected using tests. The test used to collect data on reading learning outcomes is a multiple-choice test with a true score of 1 and a false score of 0. Data on students' reading learning outcomes were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed (1) the reading learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 1 Sukasada were 17.61 on a very high scale and 8.9 with a sufficient scale, (2) there was an influence on the application of digital literacy by utilizing *melajah.id* for class XI students of SMK Negeri 1 Sukasada. The results of the t-test calculation show that t_{count} is 11.3 and t_{table} with a significance level of 5% and $db = n_1 + n_2 - 2$ is 1.67. This means, t_{count} is greater than t_{table} ($t_{count} > t_{table}$) so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the results of learning to read both groups were significant. The results of the t-test calculation are significant, indicating that there is an effect of applying digital literacy by utilizing *melajah.id* on the learning outcomes of reading.

Keywords: Learning to Read; Learning Outcomes; Influence of Digital Literacy

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri keempat yang dikenal dengan istilah revolusi *digital*. Informasi dapat diperoleh dengan *real-time* dan cepat. Mudah-mudahan akses dan penyebaran informasi yang cepat membuat

informasi yang tersedia semakin banyak. Jutaan informasi yang tersedia membuat seseorang kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, berkembangnya teknologi informasi menuntut pengguna tidak hanya

paham dalam memanfaatkan sumber informasi, melainkan juga harus dapat menggunakan serta mengoperasikan perangkat dalam mengakses informasi tersebut. Berkembangnya teknologi dapat memudahkan dalam mencari bahan rujukan yang diinginkan secara cepat dengan biaya rendah. Hal ini dikarenakan bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Afandi, Junanto, T., & Afriani (2016) mengilustrasikan perubahan ini sebagai “*the world is flat*” – yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial dan maya yang disebut *cyberspace* (Piliang, 2012). Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi *digital* di Indonesia. Perkembangannya sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan.

Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda – beda (Akbar, M.F,& Dina, 2017). Kondisi para peserta didik saat ini, khususnya siswa menengah atas, sangat bergantung pada mesin pencarian seperti *google* dalam mencari informasi. Hampir semua aktivitas bisa dinikmati melalui *gadget*. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Indonesia yang telah mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Ghofur, A., & Kustijono, 2015). Kemampuan mencari sumber informasi menjadi sangat penting untuk dipertanggungjawabkan dalam percepatan teknologi *digital* saat ini. Dalam konteks *literasi digital*, setiap orang memerlukan kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan beraneka ragam perangkat *digital*, berbagai bentuk ekspresi, dan strategi dalam komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan internet mengakibatkan sumber daya informasi *digital* sangat melimpah (Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, 2017). Setiap orang dapat memasukkan dan mencari informasi di dunia maya dengan bebas. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Tuntutan inilah yang kemudian melahirkan sebuah pemikiran tentang pentingnya *literasi digital*, dalam dunia pendidikan. Harjono (2018) berpendapat bahwa *literasi digital* merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Pada era milenial, manusia harus memiliki keterampilan dalam *literasi digital*. Dalam *literasi digital* tidak hanya melibatkan keterampilan dalam mengoperasikan alat-alat seperti komputer dan ponsel, tetapi juga keterampilan untuk menyesuaikan kemampuan dan keterbatasan alat dalam keadaan tertentu (Jones, Rodney H, 2012). *Literasi digital* mempersiapkan masyarakat untuk memahami dan berkembang secara sosial, intelektual dan ekonomi, sehingga tidak dapat mengabaikan praktik-praktik sosial dan budaya *literasi digital* yang memungkinkan seseorang untuk melakukan beberapa interaksi dengan teknologi *digital* dan media (Çakmak, Tolga, 2013). Dengan adanya *literasi digital*, diharapkan seseorang tidak hanya dapat memahami dan memanfaatkan sumber informasi dalam berbagai format, mereka juga harus mampu mengoperasikan perangkat-perangkat yang mendukung. Keterampilan dalam *literasi digital* merupakan suatu keharusan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca, selama ini masih dominan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan penggunaan buku cetak. Pembelajaran membaca dengan penggunaan buku cetak menunjukkan daya serap mencapai 70% dan ketuntasan belajar hanya mencapai 45%. Hal ini menunjukkan

aktivitas dan hasil belajar masih rendah dikarenakan kurangnya kemauan siswa dalam membaca dan memahami bahan bacaan. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang berkonsentrasi. Situasi seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa, baik itu dalam memahami bahan bacaan yang dibaca. Rendahnya minat membaca harus diatasi sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi. Dengan memiliki minat baca yang tinggi tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Melihat kenyataan yang terjadi selama ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi seperti ini mengharuskan pembelajaran dilakukan melalui daring dengan memanfaatkan bantuan teknologi berupa *platform* pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Situasi seperti ini mengharuskan siswa membaca materi melalui *platform* yang digunakan. Keterbiasaan siswa membaca menggunakan bantuan digital dapat mengubah cara pemahaman siswa dalam memahami bahan bacaan. Hampir 2 tahun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Saat ini pembelajaran sudah mulai dilakukan dengan tatap muka terbatas (TMT). Pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) juga mengubah proses belajar mengajar. Mulanya pembelajaran dilakukan secara daring kini sudah dilakukan dengan tatap muka terbatas. Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terbatas tetap menggunakan *platform* pembelajaran guna memperlancar proses belajar mengajar. Pemilihan *platform* pembelajaran harus disesuaikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kesesuaian pemilihan *platform* pembelajaran akan berdampak pada pemahaman membaca siswa yang berbantuan teknologi.

Literasi digital dapat mengubah cara siswa dalam memahami bahan bacaan. *Literasi* yang dilakukan secara *digital* membuat siswa mempunyai kesempatan untuk lebih memahami bahan bacaan.

Siswa dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan yang telah tersedia pada *platform* pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian pada *literasi digital* dengan penggunaan *e-learning*. Ardi Wina Saputra dengan judul penelitian yaitu "*Literasi digital* dengan Penggunaan Media *Blog* untuk Pembelajaran Membaca Artikel pada Siswa SMP" menyatakan bahwa keterampilan dalam *literasi digital* harus dimaksimalkan untuk diajarkan. Salah satunya dapat melalui media *blog* untuk keterampilan membaca artikel. Selain mengajarkan bagaimana cara membaca artikel secara teknis kepada siswa, melalui *literasi digital* juga diajarkan untuk memilih dan memilah artikel bacaan secara cerdas agar siswa mampu menyaring bacaan mana yang berguna bagi mereka. Dengan kata lain, melalui *literasi digital* mengajarkan siswa untuk lebih kritis dalam memilih artikel yang sesuai dengan kebutuhan. Proses pembelajaran yang konvensional masih sering ditemui dengan memanfaatkan sumber belajar yang berbasis teks. Oleh sebab itu, agar penggunaan fasilitas dapat lebih maksimal dapat menggunakan *literasi digital* berupa *blog*. Dengan demikian, pemanfaatan *literasi digital* sangat membantu siswa maupun guru dalam proses belajar dan mengajar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnovita Sari dengan judul "*Membaca Model E-Learning*". Peneliti mengatakan penggunaan model *e-learning* sangat membantu siswa dalam memilih bahan bacaan sesuai dengan minat dan perkembangan mereka. Dengan perkembangan teori *e-learning*, kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui jasa internet. Siswa dapat melakukan pelatihan membaca cepat di mana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan siswa. Dengan model *e-learning*, siswa dapat melakukan pelatihan membaca cepat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah melalui media elektronik berbasis internet. Pemanfaatan *e-learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

E-learning dapat menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan minat baca di dunia pendidikan pada khususnya, dan

masyarakat Indonesia pada umumnya (Panen, P., 2006). Teknologi informasi (*e-learning*) adalah solusi bagi beragam masalah pendidikan. *E-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran tanpa adanya batas ruang dan waktu. Materi pembelajaran dapat *download* secara bebas sebagai sumber referensi pembelajaran. Selain itu, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan melihat dunia melalui elektronik (internet), sesuai dengan perkembangan zaman. Segala informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Dengan berbagai keunggulan dan daya tarik *literasi digital* dengan memanfaatkan *e-learning* diharapkan mampu menumbuhkan minat baca sehingga kemampuan membaca masyarakat Indonesia semakin meningkat.

Sejalan dengan kedua penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin menggali lebih jauh tentang *literasi digital* dengan pemanfaatan *e-learning* berupa *melajah.id*. *Portal melajah.id* adalah layanan *e-learning* yang diperuntukkan untuk sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK di Provinsi Bali dalam mengembangkan layanan pembelajaran digital secara mandiri dan terintegrasi. *Portal* ini merupakan buah kerjasama antara JKS Bali dengan MGMP TIK SMA dan MGMP TKI SMK Provinsi Bali. *Portal e-learning melajah.id* menggabungkan teknologi *LMS Moodle* dan *teleconference Big Blue Button* sehingga selain guru menyajikan bahan belajar *online* berbasis teks, gambar dan *video*. Guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan *video conference*. *Melajah.id* memiliki keunggulan, diantaranya *Server e-learning* berbasis *VPS Linux Based*, satu sekolah satu subdomain, satu Sekolah satu aplikasi *e-learning*, mendukung sistem penilaian AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*), sistem monitoring *LMS* untuk siswa, guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan, akses yang cepat dan sistem sudah terintegrasi, dikembangkan dan dikelola oleh MGMP SMK TKI, MGMP SMA TIK dan JKS, layanan *helpdesk* dan teknis 24 Jam, sistem dapat *backup* ke *server e-learning* lokal sekolah.

Dalam pembelajaran, khususnya *literasi digital* dengan pemanfaatan *melajah.id* peserta didik lebih mudah mengakses dan mendapatkan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan *e-learning* berbantuan *melajah.id* sangat membantu guru dan peserta didik. Guru dapat menyediakan materi yang akan diajarkan dan peserta didik lebih mudah mengerti bahan bacaan yang telah disediakan pada *melajah.id*. Selain itu, peserta didik lebih tertarik membaca bahan bacaan melalui *melajah.id*. *Melajah.id* bisa diakses dengan mudah melalui *handphone* masing – masing peserta didik. Dengan demikian, *literasi digital* mampu diterapkan melalui *melajah.id*.

Pembelajaran berbasis media *e-learning* dengan *melajah.id* akan membawa perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis *melajah.id*, peran tenaga pengajar akan menjadi fasilitator bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan bersama siswa menemukan berbagai sumber belajar dan informasi. Pembelajaran membaca memanfaatkan *melajah.id* sangat membantu peserta didik. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan literasi yang mengacu pada bahasa tulis (Yuliana, 2017). Peserta didik membaca materi yang disajikan agar memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan membaca materi dapat memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Literasi Digital* dengan Pemanfaatan *Melaja.Id* terhadap Hasil Belajar Membaca”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *literasi digital* dengan pemanfaatan *melajah.id* terhadap hasil belajar membaca siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan alasan peneliti berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Penggunaan *quasi experimental design* atau eksperimen semu karena tidak semua variabel penelitian dapat dikontrol secara ketat. Dalam penelitian ini, yang diuji keefektifannya adalah *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* dalam pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada. Pemilihan sampel dengan "*Teknik Cluster Random Sampling*". *Teknik Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini digunakan karena peneliti menggunakan dua kelas yaitu satu sebagai kelas kontrol dan satunya lagi sebagai kelas eksperimen. Sehingga diperoleh siswa kelas XI Pariwisata 3 dan XI Pariwisata 4. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan kertas yang sudah digulung untuk melakukan pengundian. Hasil dari pengundian yang dilakukan, diperoleh kelas XI Pariwisata 4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Pariwisata 3 sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar membaca siswa. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru. Kualitas tes tergolong baik karena sudah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar membaca adalah tes pilihan ganda dengan penskoran benar mendapat nilai 1 dan salah mendapat nilai 0. Soal tes pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Dari kelima alternatif jawaban itu hanya ada satu jawaban paling benar.

Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel penelitian, skor rata-rata (*mean*) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i). Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen bertujuan untuk memeriksa validitas isi dan juga mendeskripsikan drajat estimasi yang ditentukan oleh validitas butir dan reliabilitas internal berkenaan dengan tingkat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Selain uji validitas dan uji reliabilitas terhadap tes yang akan diberikan. Uji daya beda dan tingkat kesukaran juga dilakukan guna mengetahui tingkat tes yang diberikan.

Setelah uji coba tes dilakukan, akan dilanjutkan dengan pemberian *post test* kepada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk memperoleh hasil belajar membaca siswa. Hasil belajar membaca siswa akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif yaitu dimaksudkan untuk mendeskripsi data dengan memberi pemaknaan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini menggunakan statistik parametrik terutama untuk menguji hipotesis eksperimen maka diperlukan persyaratan analisis: a) data harus berdistribusi normal, b) data harus homogen.

Penggunaan analisis deskriptif untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel yaitu metode pembelajaran dan hasil belajar membaca siswa yang dihitung melalui nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median*, *standar deviasi*, dan *varians*. Setelah didapatkan data secara deskriptif, maka dilanjutkan dengan *uji-t*. Sebelum dilakukan analisis *t-test*, data harus dalam keadaan berdistribusi normal dan *varians* dalam kelompok homogen.

Terkait dengan hal tersebut, sebelum menggunakan analisis *t-test* data harus diuji normalitas dan homogenitasnya. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistika parametrik, tetapi apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistika nonparametrik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui taraf signifikan kedua kelompok.

Rumus yang digunakan untuk mencari *uji-t* adalah sebagai berikut.

(*separated varian*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Pooled Varian)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi hasil belajar siswa yang meliputi: (1) deskripsi hasil penelitian, (2) uji prasyarat, (3) uji hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian. Data skor kemampuan berpikir kritis adalah jumlah skor seluruh indikatornya. Deskripsi hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, dan *varians* kedua kelompok. Pemerolehan rata-rata skor (*mean*) akan dikonversi berdasarkan penilaian acuan patokan berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi Nilai Hasil Belajar Absolut Skala Lima

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	$X_i + 1,5 SD_i \leq X \leq X_i + 3,0 SD_i$	Sangat Tinggi
2	$X_i + 0,5 SD_i \leq X < X_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
3	$X_i - 0,5 SD_i \leq X < X_i + 0,5 SD_i$	Cukup
4	$X_i - 1,5 SD_i \leq X < X_i - 0,5 SD_i$	Rendah
5	$X_i - 3,0 SD_i \leq X < X_i - 1,5 SD_i$	Sangat rendah

Dimodifikasi dari (Koyan, 2012)

Berdasarkan pedoman konversi di atas, maka diperoleh skala penilaian hasil belajar membaca siswa yang belajar dengan menggunakan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* maupun siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Skala penilaian hasil belajar membaca dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skala Penilaian Hasil Belajar Membaca

Rentang Skor	Klasifikasi
14,95 – 20	Sangat Tinggi
11,65 – 14,95	Tinggi
8,35 – 11,65	Cukup
5,05 – 8,35	Rendah
0,1– 5,05	Sangat rendah

Pedoman konversi dan skala penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam pembelajaran membaca. Hasil belajar membaca pada kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor terendah adalah 10.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Interval	Batas Bawah	Titik Tengah (X)	F	(Fk)
10 – 11	9,5	10,5	3	3
12 – 13	11,5	12,5	0	3
14 – 15	13,5	15,5	2	5
16 – 17	15,5	16,5	7	12
18 – 19	17,5	18,5	10	22
20 – 21	19,5	20,5	11	33
Total			33	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, maka diperoleh (*mean*) rerata kelompok eksperimen sebesar 17,61, nilai *median* 18,4 nilai *modus* sebesar 19,67, varian sebesar 8,56, dan *standar deviasi* sebesar 2,93. Dengan rata-rata 17,61 maka hasil belajar kelas eksperimen (XI Pariwisata 4) terletak pada kategori sangat tinggi.

Hasil belajar membaca kelompok kontrol terhadap 35 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 15 dan skor terendah adalah 3. Distribusi frekuensi kelompok kontrol siswa kelas XI Pariwisata 3 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Interval	Batas Bawah	Titik Tengah (X)	F	(Fk)
3 – 4	2,5	3,5	3	3
5 – 6	4,5	5,5	6	9
7 – 8	6,5	7,5	7	16
9 – 10	8,5	9,5	6	22
11 – 12	10,5	11,5	8	30
13 – 14	12,5	13,5	3	33
15 – 16	14,5	15,5	2	35
Total			35	

Berdasarkan tabel distribusi kelompok kontrol di atas diperoleh nilai *mean* sebesar 8,9, nilai *median* 8,66, nilai *modus* 7,5 dan 10,3, nilai *varian* 11,047 dan *standar deviasi* sebesar 3,33. Dengan hasil rata-rata sebesar 8, 9, maka hasil belajar kelompok kontrol terletak pada kategori cukup.

Setelah dilakukannya analisis statistik deskriptif pada hasil belajar membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat. Sebelum dilakukan analisis *uji-t*, maka data harus dalam keadaan normal dan homogen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui uji signifikansi kedua kelompok. Uji normalitas data dilakukan pada keseluruhan unit analisis yaitu kelompok yang belajar dengan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Chi Kuadrat* (X^2) pada taraf 5%. Setelah dilakukannya perhitungan, maka diperoleh $dk = 6 - 2 - 1 = 3$ pada tabel X^2 untuk taraf signifikan 5% = 7,815 dan $X^2_{hitung} = 0,49577$. Dengan demikian, harga $X^2_{hitung} = 0,49577 < \text{harga } X^2_{tabel} = 7,815$ sehingga H_0 diterima. Jadi, diterimanya H_0 berarti data hasil post test membaca siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Setelah data dalam keadaan normal, maka kedua data dicari homogenitas kedua kelompok. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varians dengan Uji F

Sampel	Mean	SD	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}
Kelompok Eksperimen	17,6	2,9	8,56	1,29	1,80
Kelompok Kontrol	8,9	3,3	11,04	054	448
Simpulan				Homogen	

Hasil uji homogenitas varians di atas untuk eksperimen dan kelas kontrol diketahui $F_{hitung} = 1,29054$ pada taraf signifikan 5%, dan harga $F_{tabel} = 1,80448$ ($1,29054 < 1,80448$). Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, *varian post test* homogen. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil *post test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen.

Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis (H_0). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *uji-t* sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *Pooled Varian* dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ringkasan hasil analisis *uji-t* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji-T Post Test Hasil Belajar Membaca

Kelas	VN	N	Db	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	8,56	3	68	11,3	1,67
Kontrol	11,04	3			
	7	5			
Simpulan				Signifikan	

Setelah dilakukan perhitungan *uji-t*, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 11,3 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $db = n_1 + n_2 - 2$ adalah 1,67. Ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil belajar membaca kedua kelompok signifikan. Hasil perhitungan *uji-t* yang signifikan, menunjukkan ada pengaruh

penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* terhadap hasil belajar membaca.

Hasil belajar membaca siswa dengan menerapkan *literasi digital* memanfaatkan *melajah.id* maupun siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar setelah diberikannya *post test* pada pertemuan terakhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial (*uji-t*).

Secara deskriptif, hasil belajar membaca kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor hasil belajar siswa dengan memanfaatkan *melajh.id* adalah 17,61 dan rata-rata skor hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional adalah 8,9.

Berdasarkan analisis inferensial yang menggunakan *uji-t*, diketahui $t_{hitung} = 11,3$ dan t_{tabel} ($db = 64$ dan taraf signifikansi 5%) = 1,67. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Penerapan kedua metode ini dapat melatih keaktifan siswa baik dalam bertanya, menjawab maupun memberikan pendapat. Dengan demikian, pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Selain itu, pendidik harus mampu memilih media dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. *Literasi digital* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca. Dengan adanya *literasi digital* dapat membantu proses pembelajaran, dapat membedakan sumber belajar yang benar, signifikan, dan dapat memberi manfaat serta dengan *literasi digital* dapat membuka peluang bagi guru agar lebih produktif dalam menciptakan media ajar *digital*. Penerapan *literasi digital* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Literasi digital dengan memanfaatkan *melajah.id* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami bahan bacaan dalam bentuk *digital*. Portal *melajah.id* adalah layanan *e-learning* yang diperuntukkan untuk sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK di Provinsi Bali dalam mengembangkan layanan pembelajaran digital secara mandiri dan terintegrasi. Melalui *melajah.id* guru maupun peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan memaksimalkan pemanfaatan *melajh.id* dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami bahan bacaan yang disediakan pada *platform* pembelajaran.

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan mengoperasikan komputer untuk membaca dan menulis dalam format digital. (Nurjanah, E. , Rusmana, A. Yanto, 2017) mendefinisikan *literasi digital* sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Literasi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, dan menyebarkan informasi yang telah diperkaya melalui *platform digital*. *Literasi digital* melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Bahan atau materi pembelajaran dalam elektronik (internet) mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dari berbagai jenis informasi. Misalnya berupa buku, artikel, surat kabar, majalah, kamus, opini, jurnal, fiksi, pribahasa, kutipan, dan *handout*. Materi pembelajaran dalam internet bersifat aktual/baru, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, yaitu (1) hasil belajar membaca siswa yang belajar dengan penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar

dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar kedua kelompok dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Hasil belajar membaca siswa yang belajar dengan penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id* adalah 17,61 terletak pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 8,9 dengan kategori cukup (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat pada hasil analisis *uji-t* dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $11,3 > 1,67$ dengan derajat kebebasan 68. Hasil belajar membaca yang signifikan inilah menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan *literasi digital* dengan memanfaatkan *melajah.id*.

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah ditujukan bagi guru. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan *melajah.id*. Hal yang harus diperhatikan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran dengan memanfaatkan *melajah.id* adalah guru harus memberitahu siswa cara menggunakan *melajah.id* serta cara mengatasi kendala yang dialami. Pembelajaran dengan memanfaatkan *melajah.id* tentu membutuhkan kuota dan jaringan internet. Hal ini sering menjadi kendala bagi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut siswa dapat memanfaatkan bantuan kuota yang diberikan serta menggunakan fasilitas internet yang sudah disediakan di sekolah. Dengan demikian memudahkan siswa mengakses *melajah.id*. Portal *melajah.id* terkadang mengalami gangguan sehingga guru maupun siswa tidak dapat mengakses *melajah.id*. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memiliki alternative lain, misalnya dengan memanfaatkan WA, *google form* maupun yang lainnya. Hal inilah yang dapat dilakukan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Junanto, T., & Afriani, R.

(2016). *Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*. (2016).

kbar, M.F., & Dina, A. . (2017). Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning. *Jurnal Indigenous*.

Çakmak, Tolga, et al. (2013). *Evaluation of the Open Course Ware Initiatives within the Scope of Digital Literacy Skills: Turkish Open Course Ware Consortium Case” dalam Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Ghofur, A., & Kustijono, R. (2015). *No Title Pengembangan E-Book Berbasis Flash Kvisoft Flipbook Pada Materi Kinematika Gerak Lurus Sebagai Sarana Belajar Siswa SMA Kelas X. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*.

Harjono, H. . (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.

Jones, Rodney H, dan H. C. A. (2012). . *Understanding Digital Literacies A Practical Introduction*. Oxon: Routledge.

Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha Press.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Nurjanah, E. , Rusmana, A. Yanto, A. (2017). *Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E Resource Lentera Pustaka 3 (2) pp 117-140*.

Panen, P., dkk. (2006). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.

Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2, Oktober 2021

Perubahan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi.*

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Yuliana, R. (2017). *Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.